

ABSTRAKSI

Zulianto "*Perencanaan Produksi Pabrik Kelapa Sawit Berdasarkan Perkiraan Hasil Panen Pada PT. Perkebunan Nusantara IV. Kebun Pasir Mandoge*". Sebagai pembimbing I. Kamil Mustafa MT. Dan Pembimbing II. Ir. Akri A. Batubara, MT. Masalah yang sering dihadapi adalah berfluknasinya produksi TBS yang dihasilkan yang berpengaruh pada kebutuhan kapasitas yang tersedia.

Berfluknasinya hasil panen mengakibatkan keadaan dimana kapasitas pabrik lebih besar dari yang dibutuhkan atau disisi lain ada kalanya kapasitas pabrik lebih kecil dari yang dibutuhkan.

Produksi TBS yang dipanen pada hari itu harus diolah untuk menjaga mutu dari minyak yang dihasilkan. Penundaan pengolahan akan mengakibatkan naiknya kadar asam lemak yang dikandung TBS.

Perencanaan produksi didasarkan pada perkiranaan hasil panen dengan metode peramalan berdasarkan umur tanaman dan luas areal. Kapasitas yang tersedia didasarkan pada kapasitas stasiun perebusan. Pada PKS. PTPN IV Kebun Pasir Mandoge kapasitas stasiun perebusan

adalah sebesar 50 Ton/ Jam merupakan kapasitas terpasang (Bottleneck).

Dari hasil pengolahan data terlihat dimana kapasitas stasiun perebusan (kapasitas Bottleneck) dari PKS. Kebun Mandoge masih lebih besar atau dengan kata lain masih mampu mengolah hasil panen TBS dari kebun sendiri.

Sehingga perlu adanya susunan rencana pembelian material TBS dari luar yaitu antara 12 Ton/ Jam S/d 18 Ton TBS/ jam. Rendemen minyak dan inti di hasilkan dari pengolahan TBS, berdasarkan kapasitas input pabrik (kapasitas stasiun perebusan = 50 Ton/ Jam) diperoleh :

- Minyak Kelapa Sawit
= 22,19 % x 50 Ton/ Jam.
= 11,09 Ton/ Jam.
- Inti Kelapa Sawit
= 5,17 % x 50 Ton/ Jam.
= 2,59 Ton/ Jam.